



**PENINGKATAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT, PENURUNAN KARIES
DAN PENAMBALAN GIGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
SABILALROSYAD KECAMATAN MARTAPURA BARAT**

Fahmi Said¹, Ida Rahmawati², Rasuna Ulfah^{3CA}
^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

rasunaulfah82@gmail.com

ABSTRACT

The results of the 2018 Basic Health Research National Survey (Riskesdas) reported that the dental health condition of the Indonesian population who experienced dental and oral health problems was 57.6% and only 10% received medical services. This activity aims to increase dental and oral health knowledge and teeth brushing skills, improve dental and oral hygiene, reduce dental caries rates and increase PTI (Performed Treatment Index) numbers. The target of this community service is Sabilalrosyad Ibtidaiyah Madrasah Students, Martapura Barat District, on the banks of the Martapura River, Teluk Selong Village, Martapura Barat District. The implementation of community service activities consists of several stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. At the implementation stage of the activity carried out dental health counseling, mass tooth brushing assistance, dental examinations, filling of cavities. The results obtained were an increase in knowledge about dental health from medium to high criteria, a decrease in dental caries rates and an increase in the PTI (Performed Treatment Index) rate from 0% to 69%.

Keywords: Dental Caries; Dental Fillings; Elementary School Students

ABSTRAK

Hasil Survei Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa kondisi kesehatan gigi penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6 % dan hanya 10 % yang mendapat pelayanan medis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi, meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, menurunkan angka karies gigi serta meningkatkan angka PTI (*Performed Treatment Index*). Sasaran pengabdian masyarakat ini Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat Di Bantaran Sungai Martapura Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi, pendampingan sikat gigi masal, pemeriksaan gigi, penambalan gigi yang berlubang. Evaluasi dilaksanakan dengan *Pre-Test dan Post Test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dari kriteria sedang menjadi tinggi, penurunan angka karies gigi dan peningkatan angka PTI (*Performed Treatment Index*) dari 0% menjadi 69 %.

Kata Kunci: Karies Gigi; Penambalan Gigi; Siswa Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal gigi dan mulut merupakan awal mula jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan proporsi bermasalah gigi dan penduduk Indonesia sebesar 57,6% dan hasil tersebut meningkat dari pada tahun 2013 sebesar 25,9% (Depertemen Kesehatan, 2018). Hasil Survei Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa kondisi kesehatan gigi penduduk Indonesia cenderung tidak baik, dimana yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut didapat sebesar 57,6 % dan hanya 10 % yang mendapat pelayanan medis.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan pada Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut seperti gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri sebesar 17,8%, gigi telah ditambah/ditumpat karena berlubang sebesar 7,0%, gigi goyah sebesar 8,7% dan gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 46,9%. Gigi yang berlubang atau karies merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan gigi, terutama pada anak-anak. Karies yang terdapat pada anak-anak membuat mereka mengalami kehilangan daya kunyah serta terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Kemenkes Ri, 2018).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut diterjemahkan dalam bentuk Rencana Aksi Nasional (RAN) 2015-2019 sebagai rencana aksi yang bersifat terintegrasi, konkrit, terukur dan dapat diimplementasikan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut disusun untuk menjadi acuan bagi pemangku kepentingan/ *stake holder* dalam perencanaan maupun pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat mendukung terwujudnya Indonesia Sehat Bebas Karies 2030 (Sakti *et al.*, 2016).

Indeks DMF-T di Kabupaten Banjar adalah 7,8 dengan D-T=1,62, M-T=5,88, dan F-T=0,34 dan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai DMF-T di atas indeks provinsi Kalimantan Selatan (Kemenkes RI, 2018). Hasil survey Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2016, menyatakan bahwa angka tertinggi dari tumpatan dan pencabutan gigi tetap adalah Kecamatan Martapura dengan total 1148 tumpatan gigi tetap dan 895 pencabutan gigi tetap. Kecamatan Martapura tetap menjadi Kabupaten dengan angka tertinggi tumpatan dan pencabutan gigi tetap. Jumlah tumpatan gigi tetap meningkat menjadi 1800 gigi dan terjadi sedikit penurunan pada pencabutan gigi tetap menjadi 724 gigi (Dinkes Kabupaten Banjar, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Eliyah tahun 2021 Madrasah Ibtidaiyah Desa Teluk Selong Martapura Barat dari 63 murid, 44 orang mengalami karies/gigi berlubang (69.8%), *Performance Treatment Indeks (PTI)* 0%, kebersihan gigi dan mulut 74 % kategori sedang. Hasil wawancara dengan Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad diketahui bahwa penyuluhan tentang kesehatan gigi jarang dilakukan, selain itu cukup banyak murid-murid yang mengeluh mengalami sakit gigi, serta berobat ke Puskesmas untuk pengobatan karies gigi (Eliyah, 2021).

II. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat Di Bantaran Sungai Martapura Desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap Persiapan, kegiatan yang dilaksanakan adalah permohonan izin ke Puskesmas terkait dan Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad. Rapat Interen dan koordinasi dengan seluruh anggota tim pengabmas untuk pembagian tugas dan mengatur jadwal kegiatan, persiapan bahan dan materi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Pada Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan gigi, pendampingan sikat gigi masal, pemeriksaan gigi, dan penambalan gigi serta melakukan evaluasi kegiatan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat Di Bantaran Sungai Martapura Desa Teluk Selong sebagai Mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari empat kegiatan, yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi, pendampingan sikat gigi masal, dan penambalan gigi. Peserta adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat Di Bantaran Sungai Martapura Desa Teluk Selong. Pada pelaksanaan penyuluhan, materi yang diberikan adalah tentang pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut, dan pendampingan pembiasaan menggosok gigi yaitu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin guna mencegah timbulnya gangguan pada gigi dan mulut. Untuk kegiatan penyuluhan dilakukan pre tes dan posttest bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat. Kegiatan pre tes dan posttest dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil pengetahuan *pre* dan *post* adalah 44 % hasil pengisian kuesioner *pre-test* (kategori sedang), menjadi rata-rata 52% (kategori tinggi). Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tercapai pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi, siswa juga diberikan bahan bacaan berupa leaflet tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga setelah dilakukan *post-test* terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan kepada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku sehat bagi anak-anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40% - 50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama (Notoatmodjo, 2005).

Menurut teori yang dikemukakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Halawany dkk, (2018) bahwa penyuluhan yang diberikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi diikuti dengan peningkatan tindakan pencegahan karies. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Halawany dkk, (2018).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Tahap Pelaksanaan selanjutnya adalah sikat gigi masal untuk peningkatan kebersihan gigi dan mulut dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat. Pada tahap ini, siswa diatur per kelompok sebanyak kemudian keluar berjejeran di halaman luar kelas kemudian masing-masing siswa yang telah memegang sikat gigi akan diberikan pasta gigi dan segelas air untuk berkumur. Tim melakukan simulasi menyikat gigi menggunakan alat peraga gigi dan diberikan pendampingan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Menyikat gigi tidak terpaku pada seberapa lama menyikat gigi dan seberapa sering menyikat gigi setiap harinya. Hal yang menjadi perhatian pokoknya adalah bagaimana cara yang benar sehingga gigi tetap sehat dan putih (Margareta, 2012). Penyikatan gigi merupakan prosedur rutin yang dilakukan oleh setiap orang yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan gingiva, menimbulkan rasa segar dalam mulut dengan penambahan pasta gigi, mencegah terjadinya karies dan penyakit periodontal, mencegah tertumpuknya sisa makanan pada sela-sela gigi serta dapat memijat gingiva. Penyikatan gigi bertujuan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak serta kotoran lainnya yang menempel pada permukaan gigi (Yusuf, 2016).



Gambar 2. Pelaksanaan pendampingan sikat gigi masal

Tahapan berikutnya adalah pemeriksaan gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat. Data yang diambil adalah data def-t dan DMF-T untuk mengetahui data karies gigi dan angka PTI pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat Di Bantaran Sungai Martapura. Setelah didapatkan data karies gigi dan angka PTI maka dilaksanakan penambalan pada gigi yang berlubang di Madrasah Ibtidaiyah Sabilalrosyad Kecamatan Martapura Barat. Hasil yang didapatkan setelah penambalan pada gigi yang berlubang (karies), angka PTI (*Performance Treatment Indeks*) dari 0% menjadi 69%, angka karies gigi menurun dari 99 gigi yang mengalami karies menjadi 45 gigi yang mengalami karies. Masih ada karies gigi pada siswa yang belum ditangani dikarenakan karies sudah terlalu besar sehingga merupakan indikasi perawatan yang harus berulang di Fasyankes seperti Puskesmas, Rumah Sakit atau Klinik Perawatan Gigi Swasta. Perawatan syaraf gigi dilakukan memerlukan beberapa kali kunjungan, sampai hilangnya infeksi dan setelah perawatan syaraf selesai dapat dilakukan penambalan tetap (Zaini, 2018). Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di sekolah dapat menurunkan angka karies dan peningkatan angka penambalan gigi (Listrianah, Zainur and Hisata, 2018).

IV. SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi dari kriteria sedang menjadi tinggi, Penurunan angka karies gigi tercapai, dari 55 %, hanya dicapai 37% karena saat pemeriksaan kondisi lubang gigi masih indikasi untuk penambalan langsung namun saat kegiatan sudah ada keluhan, sebagian responden sudah berinisiatif menambal giginya ke fasyankes, untuk gigi sulung sebagian sudah tanggal. Peningkatan Performance Treatment Indek tercapai dari 0% menjadi 69 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyah (2021) 'Hubungan Pengetahuan Orang tua Tentang Pertumbuhan Gigi Permanen dan Karies Gigi Murid Madrasah Ibtidaiyah Sabilarrosyad Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar', *Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*.
- Zaini (2018) 'Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan EL-BANAT', *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Dinkes Kabupaten Banjar. (2017) 'Profil Kesehatan Kabupaten Banjar', *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*.
- Depertemen Kesehatan, R. I. (2018) 'Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan'.
- Sakti, G. M. K. *et al.* (2016) 'Rencana Aksi Nasional, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Jakarta.
- Suyatmi, P. (2018) 'Suyatmi, Purwanti', *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 14(2).
- Listrianih, Zainur and Hisata (2018) 'Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa - Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2).
- Halawany HS, Badr AA, Sadhan SA, Al Balkhi M, Al-Maflehi N, Abraham NB, Jacob V, A. S. G. (2018) 'School-Based Intervention to Promote Preadolescents' Gingival Health: A Community Trial', *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 37(6)
- Margareta, S. (2012) *101 Tips dan Terapi Alami Agar Gigi Putih dan Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Notoatmodjo, S. (2005) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakti, G.M.K., Rustandi, K., Putri N.P., Saraswati, Sari D.K., Dony L.M., Rukmini, U., Z. R. Y. (2016) *Rencana Aksi Nasional*. Jakarta: Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI).
- Yusuf, IF. (2016) 'Efektivitas Penggantian Sikat Gigi Dalam Setahun Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Jember Kidul 04 Terhadap Prevalensi Karies Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi', *Universitas Jember*.